

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Blitar merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Jawa Timur yang memiliki peran penting dalam mendukung konektivitas antarwilayah, baik dalam konteks mobilitas penduduk maupun distribusi barang dan jasa. Salah satu ruas jalan utama yang berperan sebagai tulang punggung pergerakan transportasi di wilayah ini adalah Jalan Raya Wlingi–Karangkates, yang termasuk dalam jaringan jalan nasional. Keberadaan jalan nasional ini sangat vital karena menghubungkan Kabupaten Blitar dengan daerah-daerah sekitarnya seperti Kabupaten Malang, Tulungagung, dan Kediri, serta menjadi jalur alternatif penting menuju wilayah selatan Jawa Timur.



Gambar 1. 1 Lokasi Studi

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan lalu lintas, ruas Jalan Raya Wlingi–Karangkates menghadapi berbagai permasalahan, terutama di perlintasan sebidang rel kereta api yang terletak di daerah Brongkos, Kecamatan Kesamben. Perlintasan tersebut menjadi salah satu titik rawan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas akibat frekuensi tinggi penutupan palang pintu kereta api. Berdasarkan pengamatan awal,

penutupan palang pada lokasi tersebut terjadi sebanyak 10 hingga 15 kali per hari, dengan rata-rata durasi penutupan selama 3 hingga 4 menit untuk setiap kereta yang melintas.



Gambar 1. 2 Situasi Lokasi Studi

Dampak dari penutupan ini sangat signifikan terhadap kelancaran lalu lintas. Kendaraan yang melintas pada kedua arah jalan mengalami antrian panjang yang mengakibatkan peningkatan waktu tempuh, konsumsi bahan bakar, dan keausan kendaraan. Hal ini secara langsung meningkatkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta menurunkan efisiensi transportasi secara umum. Selain itu, interaksi antara kendaraan berat dan kendaraan pribadi, terutama saat palang pintu kembali dibuka, berpotensi menimbulkan konflik lalu lintas yang berujung pada kecelakaan.

Menurut data Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan, terdapat lebih dari 400 kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di perlintasan sebidang di Indonesia setiap tahunnya. Mayoritas kecelakaan tersebut disebabkan oleh interaksi langsung antara kendaraan dan kereta api pada saat melintas. Selain itu, hasil kajian Kementerian PPN/Bappenas (2021) menunjukkan bahwa kerugian ekonomi akibat kemacetan di perkotaan dan jalur distribusi utama, termasuk perlintasan sebidang, mencapai lebih dari Rp56 triliun per tahun secara nasional. Permasalahan ini tidak hanya menghambat efisiensi transportasi, tetapi juga

mengancam keselamatan pengguna jalan dan berpotensi menghambat aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Sebagai bentuk upaya peningkatan keselamatan dan efisiensi transportasi, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 94 Tahun 2018 tentang Penanganan Perlintasan Sebidang Antara Jalur Kereta Api dengan Jalan. Peraturan tersebut menekankan pentingnya pembangunan perlintasan tidak sebidang, seperti *flyover*, khususnya pada jalur-jalur prioritas nasional. *Flyover* berfungsi untuk menghilangkan konflik antara jalur kereta api dan kendaraan bermotor, serta dapat meningkatkan kapasitas jalan, memperlancar arus lalu lintas, dan menurunkan risiko kecelakaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul "***Studi Kelayakan Ekonomi Pembangunan Flyover pada Perlintasan Rel Kereta Api di Ruas Jalan Raya Wlingi–Karangkates, Kabupaten Blitar***". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dari sisi ekonomi terhadap rencana pembangunan *flyover* sebagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan kemacetan dan keselamatan di perlintasan sebidang Brongkos. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan infrastruktur transportasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada keselamatan publik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penutupan palang perlintasan sebidang Brongkos di Jalan Raya Wlingi-Karangkates menyebabkan kemacetan yang menghambat kelancaran arus lalu lintas yang berdampak pada sektor ekonomi lokal maupun regional.
2. Kemacetan yang terjadi berdampak pada peningkatan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) akibat bertambahnya konsumsi bahan bakar, waktu tempuh, serta biaya perawatan kendaraan.
3. Perlu dilakukan studi kelayakan ekonomi untuk menilai apakah pembangunan *flyover* pada perlintasan sebidang Brongkos merupakan

solusi yang optimal dalam mengatasi kemacetan dan dampak ekonominya terhadap pengguna jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan kerugian dan manfaat akibat pembangunan *flyover* yang mencakup Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan nilai waktu tempuh akibat perlintasan sebidang?
2. Berapa manfaat penghematan akibat pembangunan *flyover* berupa penghematan BOK dan waktu perjalanan?
3. Apakah pembangunan *flyover* diperlintasan sebidang Jalan Raya Wlingi-Karangkates layak dari segi ekonomi?

1.4 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbandingan kerugian dan manfaat akibat pembangunan *flyover* yang mencakup Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan nilai waktu tempuh akibat perlintasan sebidang.
2. Mengetahui manfaat penghematan akibat pembangunan *flyover* berupa penghematan BOK dan waktu perjalanan.
3. Menilai kelayakan apakah pembangunan *flyover* diperlintasan sebidang Brongkos, Jalan Raya Wlingi-Karangkates layak dari segi ekonomi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan studi penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ruang lingkup studi terbatas pada perlintasan sebidang Brongkos, Jalan Raya Wlingi–Karangkates, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.
2. Analisis lalu lintas difokuskan pada evaluasi kinerja jalan berdasarkan volume, kapasitas, kecepatan, dan derajat kejenuhan (DJ).
3. Analisis lalu lintas menggunakan PKJI 2023

4. Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menggunakan Metode Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2005 dan analisis nilai waktu.
5. Analisis kelayakan hanya ditinjau dari segi ekonomi jalan raya.

1.6 Manfaat Penulisan/Penyusunan

Berdasarkan maksud dan tujuan studi diharapkan penulis memberikan kontribusi kepada akademik, masyarakat serta instansi pemerintah. Adapun manfaat dari studi penelitian antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dan pengambil kebijakan dalam merencanakan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah kemacetan di ruas jalan Wlingi-Karangates.
2. Dengan mengetahui dampak tundaan dan biaya operasional, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan efisiensi sistem transportasi di Kabupaten Blitar.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah transportasi dan infrastruktur di daerah lain, serta memberikan wawasan tentang pentingnya studi kelayakan dalam pembangunan infrastruktur transportasi.